

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah individu yang sedang proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Slamet Suyanto (2005 : 6) menyatakan bahwa anak usia dini berada usia emas atau *the golden age* dimana semua pertumbuhan dan perkembangan potensinya tumbuh dan berkembang dengan pesat. Usia emas (*the golden age*) ini adalah usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Untuk itu, perlunya sebuah pendidikan yang diberikan pada anak sejak dini. Hal ini tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 14 yang menerangkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaranya di beberapa Negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun, sedangkan di Indonesia PAUD dilaksanakan sejak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensial secara maksimal. Atas dasar ini lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan dalam diri anak, salah satunya kemampuan mengklasifikasi.

Dalam pendidikan anak usia dini, konsep matematika dapat dikenalkan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak. salah satu kemampuan anak usia dini adalah klasifikasi. Salah satunya yaitu dasar dari proses belajar awal matematika dengan kemampuan mengklasifikasikan,

Pada anak 5 tahun, anak diharapkan mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, ukuran atau mengelompokkan benda berdasarkan dua atribut, maka dari itu tugas orang tua dan guru terutama adalah merangsang anak terhadap kemampuan mengklasifikasikan benda berdasarkan benda, warna, ukuran sejak dini (sekitar umur 3 tahun).

Pada awalnya, secara intelektual anak tidak mengerti konsep mengklasifikasi, namun mereka sudah mempunyai pengertian tersebut secara intuitif dan perlahan-lahan perlu dituntun menuju suatu pemahaman intelektual dan kuantitas secara simbolik. Maka sekaranglah saatnya memperkenalkan proses belajar formal pada anak, di mulai dengan pengenalan cara mengklasifikasikan yang merupakan dasar matematika. Menurut Utoyo (2017: 123) Klasifikasi adalah kemampuan dasar yang paling utama yang harus ditumbuhkan sebelum anak dapat menguasai konsep angka, yang mencakup pada kegiatan persamaan dan perbedaan dari sejumlah benda.

Hampir setiap anak kecil mudah memahami konsep mengklasifikasi atau mengelompokkan benda dan sering dengan tidak sengaja anak dapat mengelompokkan benda yang kecil sampai dengan yang besar. Sesuai dengan proses berjalannya waktu, maka anak akan belajar untuk mengelompokkan benda. Mereka benar-benar akan belajar lebih baik jika santai.

Klasifikasi merupakan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran dalam satu kelompok yang sama. Misalnya, saat anak mengklasifikasikan bola plastic dengan warna yang sama pada satu keranjang atau saat anak mengklasifikasikan balok-balok yang berukuran kecil di tempat yang sama. Kemampuan klasifikasi pada anak usia dini merupakan kemampuan matematika yang dapat dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan media grafis.

Menyadari pentingnya memperhatikan pembangunan minat belajar anak tentang konsep mengklasifikasikan pada anak usia dini maka dibutuhkan stimulus yang tepat. Tentunya , dengan cara yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan perlu kita ketahui bahwa salah satu factor yang

mempengaruhi minat belajar anak tentang konsep mengklasifikasikan adalah bagaimana seorang guru atau orang tua mengenalkan dengan media yang mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi anak dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada kelompok B TK abdi Jaya 1, dari 25 anak masih ada 14 anak yang memiliki kemampuan mengklasifikasi yang masih kurang maksimal. Diantaranya anak yang belum mampu mengklasifikasikan benda misalnya anak belum bisa menempatkan warna pada gambar pola tersebut, adapun anak belum mengenali cirri obyek, melihat persamaan, perbedaan objek, dan memilih atribut sebagai dasar mengklasifikasi.

Pada anak kelompok B masih memerlukan stimulus untuk mengembangkan kemampuan mengklasifikasi, hal ini karena selama proses belajar hanya terfokus pada pembelajaran klasikal yang hanya menulis dan belajar mengeja saja. sehingga perlunya metode yang menarik untuk meningkatkan kemampuan mengklasifikasi salah satunya menggunakan media grafis.

Menurut Tri Anto (2011; 24) berpendapat bahwa Media Grafis ialah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar atau symbol visual yang lain dengan maksud untuk mengikhtiarkan, menggambarkan, merangkum suatu ide, data atau kejadian dan menyajikan fakta.

Jadi Media grafis merupakan salah satu opsi untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi pada anak. Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber kepenerima pesan. Saluran yang di pakai menyangkut indera penglihatan dan pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam symbol-simbol komunikasi visual.

Perlu diingat pula bahwa cara pengajaran ini harus membiarkan anak mencapai pemahamannya sendiri sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya

sendiri, peran orang tua dan guru adalah untuk memberikan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan intelektual mereka.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengajar anak kecil adalah perlunya pengulangan materi dengan topik yang sama tetapi dengan bermacam-macam objek yang berbeda yang dapat digunakan dalam proses pengajarannya. Melalui pengulangan ini, konsep abstrak ini dimengerti bukan hanya sekedar dihafalkan saja, dan begitu konsep abstrak benar-benar dipahami anak, mereka akan dapat menerapkan pada semua objek yang berhubungan dengan konsep tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dalam penelitian ilmiah dengan penelitian eksperimen dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Kelompok B TK Abdi Jaya 1 Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah meliputi :

1. Masih terdapat yang memerlukan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi.
2. Masih terdapat anak yang belum mampu klasifikasi.
3. Masih kurangnya media yang menarik dan menyenangkan yang di berikan guru untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Kemampuan Matematika Dalam klasifikasi pada Anak Usia Dini Pada Kelompok B Tk Abdi Jaya 1 Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto. Dalam penelitian ini peneliti

ingin mengetahui bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Kemampuan Matematika Dalam Klasifikasi Anak Usia Dini.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK Abdi Jaya 1 Kelurahan Hepuhulawa, Kecamatan Limboto”

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Pada kelompok B di TK Abdi Jaya 1 Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendapat yang positif dalam dunia pendidikan khususnya bagi pendidikan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pilihan yang tepat serta dapat memberikan masukan, kritik dan upaya dalam mengembangkan kemampuan mengenai teori yang menyangkut dengan metode media grafis terhadap kemampuan klasifikasi pada anak.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

###### **a. Bagi Anak**

Sarana pembelajaran dalam kemampuan Matematika dalam klasifikasi pada anak usia dini Kelompok B TK Abdi Jaya 1 yang menyenangkan dan bermakna, seperti menggunakan Media Grafis.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses kegiatan pembelajaran dalam kegiatan Mengklasifikasi dan memberikan cara alternative bagi para guru TK Abdi Jaya 1 Hepuhulawa dalam mengenalkan kemampuan Matematika dalam klasifikasi pada anak usia dini.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan Matematika dalam lasifikasi pada anak usia dini kelompok B TK Abdi Jaya 1 Kelurahan Hepuhulawa dalam kegiatan bermain menggunakan media grafis.